

SKRIPSI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU
PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN
KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI
DI SMAN 1 MUARA ENIM**



**FIRSYA NOVIA AYU RAHMADHANI
PO.71.24.2.21.039**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEBIDANAN PROGRAM STUDI SARJANA
TERAPAN KEBIDANAN PALEMBANG
TAHUN 2025**

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), keputihan adalah keluarnya cairan abnormal dari vagina yang sering disertai gatal dan rasa tidak nyaman. Meskipun demikian, keputihan itu sendiri merupakan respons alami tubuh terhadap perubahan hormon atau infeksi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2021) menjelaskan bahwa keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang bukan merupakan darah haid. Keputihan adalah gejala yang umum terjadi pada wanita, ditandai dengan keluarnya cairan berwarna putih kekuningan atau putih kelabu dari vagina. Secara normal, wanita dapat mengalami keputihan (Yuyun Christyanni & Fetty Rahmawaty, 2022). Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang tidak berkaitan dengan darah, dapat berwarna bening atau kecolatan, dan biasanya tidak berbau, meskipun dalam beberapa kasus bisa memiliki aroma khas (Murbiah et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi keputihan salah satunya adalah personal hygiene yang kurang baik, hormonal, pemakaian pembersih yang tidak sehat, jamur, parasite dan virus. Keputihan pada remaja putri antara lain disebabkan oleh penggunaan tisu yang terlalu sering setelah buang air kecil maupun buang air besar, mengenakan pakaian berbahan sintesis yang ketat menyebabkan ruang yang ada tidak memadai sehingga menimbulkan iritasi pada organewanitaan, kurangnya kebersihan terhadap organ

kewanitaan, membasuh organewanitaan ke arah yang salah yaitu arah basuhan dilakukan dari belakang ke depan dan aktivitas fisik yang melelahkan sehingga daya tahan tubuh melemah. (Yuyun Christyanni & Fetty Rahmawaty, 2022). Penyebab keputihan fisiologis antara lain faktor hormonal misanya menjelang ovulasi, sebelum atau setelah menstruasi, rangsangan seksual dan psikologis. Keputihan patologis dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, kelelahan. Pada remaja umumnya adalah pengetahuan dan perilaku vaginal hygiene yang kurang baik, yaitu kebiasaan setelah buang air kecil yang kurang baik, rendahnya kesadaran untuk mencuci tangan penggunaan sabun vagina, penggunaan celana yang ketat dan frekuensi penggantian pembalut saat menstruasi yang merupakan faktor pencetus kejadian keputihan pada remaja (Destariyani et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (2021), prevalensi pada wanita yang pernah mengalami keputihan di dunia mencapai 75% termasuk di kalangan remaja, dengan sebagian besar mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidup mereka. Selain itu, 45% Perempuan di Indonesia telah mengalami keputihan lebih dari 2 kali (Arsyad., 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019, jumlah remaja putri yaitu 2,9 jiwa berusia 15-24 tahun, diantaranya 45% pernah mengalami flour albus (Adelina Pratiwi, 2022).

Keputihan dapat menimbulkan dampak yang cukup mengganggu, seperti rasa tidak nyaman, penurunan rasa percaya diri, serta ketidaknyamanan fisik. Jika keputihan ini bersifat patologis dan berlangsung terus-menerus, ada

risiko komplikasi yang serius, termasuk infeksi genitalia lainnya seperti vaginitis kandidiasis, servitis radang panggul dan kanker serviks. Jika tidak ditangani, kondisi ini dapat mengganggu fungsi organ reproduksi wanita dan bahkan berpotensi menyebabkan kemandulan (Destariyani et al., 2023). Selain itu, keputihan juga dapat menyebabkan gatal serta rasa panas atau nyeri pada area vagina. Salah satu penyebabnya adalah infeksi atau peradangan yang dapat timbul akibat penggunaan air yang tidak bersih saat mencuci vagina, pemeriksaan internal yang tidak dilakukan dengan benar, atau penggunaan pembilas berlebihan. Faktor lain seperti masalah hormonal, pemilihan celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual juga dapat berkontribusi terhadap terjadinya keputihan (Azizah, 2022).

Untuk mengurangi terjadinya keputihan diperlukan strategi untuk mencegah terjadinya keputihan dengan melakukan pola hidup sehat yaitu diet yang seimbang, olahraga rutin, istirahat cukup, hindari rokok dan minum alkohol serta hindari stress berkepanjangan, hindari pemakaian celana dalam yang ketat, biasakan untuk mengganti pembalut, gunakan pantyliner pada waktunya untuk mencegah bakteri berkembang biak, tidak berlebihan menggunakan cairan pembersih vagina, hindari penggunaan bedak talcum, tisu atau sabun dengan pewangi daerah vagina (Rositha, 2019).

Hasil penelitian yang telah dilakukan (Fransiska, 2024) sebanyak 48,1% remaja putri menunjukkan sikap negatif yaitu kurang percaya diri, cenderung malu, dan tidak mau menceritakan perubahan-perubahan yang terjadi pada

dirinya. Sementara, 51,9% remaja putri memiliki sikap positif yaitu sudah mengetahui secara baik pentingnya *personal hygiene*, hanya saja mereka tidak tahu dan tidak tepat dalam mempraktekkan *personal hygiene* yang baik. Berdasarkan penelitian Gyta Hardianti (2020) yaitu menunjukkan bahwa remaja berpengetahuan kurang (74,9%), berpengetahuan cukup (17,2%), dan berpengetahuan baik (7,9%). Penelitian lain dilakukan oleh Pratiwi (2017) menyebutkan bahwa sumber informasi kurang baik (58,5%) lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki sumber informasi baik (25,5%).

Hasil Penelitian yang telah dilakukan (Destariyani et al., 2023) menunjukkan hasil remaja putri dengan pengetahuan kurang (35,6%), remaja putri dengan sikap tidak mendukung *personal hygiene* (41,4%) dan remaja putri yang mengalami keputihan (72,4%). Hubungan pengetahuan dengan *personal hygiene* sebagian besar remaja putri pengetahuan kurang mengalami keputihan (87,1%), remaja dengan pengetahuan cukup mengalami keputihan (78,6%) dan remaja dengan pengetahuan baik sebagian besar mengalami keputihan (59,5%). Hubungan sikap dengan keputihan hampir seluruh remaja putri dengan sikap tidak mendukung mengalami keputihan dan lebih dari sebagian remaja putri dengan sikap mendukung mengalami keputihan

Maka Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 1 Muara Enim tahun 2025".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat “Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku *personal hygiene* terhadap kejadian keputihan patologis pada remaja putri di SMAN 1 Muara Enim tahun 2025? ”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku *Personal Hygiene* Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri di SMAN 1 Muara Enim Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian keputihan patologis pada remaja putri di SMAN 1 Muara Enim.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan *personal hygiene* pada remaja putri di SMAN 1 Muara Enim.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi sikap *personal hygiene* pada remaja putri di SMAN 1 Muara Enim.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMAN 1 Mura Enim.
- e. Mengetahui Hubungan Pengetahuan *personal hygiene* dengan Kejadian Keputihan di SMAN 1 Muara Enim.
- f. Mengetahui Hubungan Sikap *personal hygiene* dengan kejadian keputihan di SMAN 1 Muara Enim.

- g. Mengetahui hubungan perilaku personal hygiene dengan kejadian keputihan di SMAN 1 Muara Enim.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan dan untuk menambah ilmu tentang Personal Hygiene pada Remaja Putri saat Keputihan di SMAN 1 Muara Enim.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja SMAN 1 Muara Enim

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah informasi khususnya untuk remaja terutama dalam Menjaga Personal Hygiene Saat Keputihan.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengetahuan bahwa personal hygiene saat keputihan itu penting untuk mencegah terjadinya infeksi dan penyakit kelamin .

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi masyarakat umum dan keluarga khususnya yang memiliki remaja sehingga bisa memberikan informasi yang tepat kepada remaja tentang cara melakukan personal hygiene yang baik dan benar saat keputihan

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan dapat mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku personal hygiene terhadap kejadian keputihan

DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Pratiwi. (2022). Analisis Kejadian Fluor Albus Berdasarkan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Personal Hygiene. *Cendekia Medika Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v7i1.106>
- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S. A., Hulu, V. T., Budiastutik, I., Faridi, A., Ramdany, R., Fitriani, R. J., Tania, P. O. A., Rahmiati, B. F., Lusiana, S. A., Susilawaty, A., Sianturi, E., & Suryana. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Amrin, S., & Lakshmi, G. (2021). Vaginal discharge: The diagnostic enigma. *Indian Journal of Sexually Transmitted Diseases and AIDS*, 42(1), 38–45. https://doi.org/10.4103/ijstd.IJSTD_92_18
- Arsyad, M. A., Safitri, A., Zulfahmidah, Yuniati, L., & Yani Sodikah. (2023). Hubungan Perilaku Vaginal hygiene dengan Kejadian Keputihan pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran UMI. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 3(9), 695–701. <https://doi.org/10.33096/fmj.v3i9.288>
- Azizah. (2022). *Tingkat Pengetahuan Dan Sumber Informasi Pada Remaja Putri Dipondok Pesantren Modern*. <https://jurnal.umat.ac.id/>
- BKKBN. (2023). *Kegiatan Operasional Ketahanan Keluarga Berbasis Kelompok Kegiatan di kampung kb*.
- Destariyani, E., Dewi, P. P., & Wahyuni, E. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(1), 58–63. <https://doi.org/10.33992/jik.v11i1.2525>
- Fallis, A. . (2013). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Fauziah, N. azmi, Srisantryorini, T., Andriyani, & Romdhona, N. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTS Pondok Pesantren “X” Kota. *Environmental Occupational Health and Safety Journal* •, 2(1), 81–88.
- Fitriani, R., Lailaturohmah, & Wahyudi, G. (2023). Hubungan Pengetahuan Hygiene Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Santriwati Remaja Di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara. *JUDIKA (Jurnal Nusantara Medika)*, 7, 103–110. [chrome-extension://efaidnbmnnnibpccajpcglclefindmkaj/https://repo.ubibanyuwangi.ac.id/id/eprint/385/1/jurnal_gufon_2023_genap.pdf](https://efaidnbmnnnibpccajpcglclefindmkaj/https://repo.ubibanyuwangi.ac.id/id/eprint/385/1/jurnal_gufon_2023_genap.pdf)

- Fransiska, P., & Turiyani. (2024). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Keputihan (Flour Albus) Pada Siswi Kelas XI. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153–165.
- Handoko, A., & Rizki, A. M. (2020). Buku Ajar Fisiologi Tumbuhan. In *Repository Raden Intan*.
- Hastuty Yulia Dwi, Nasution, N. A. (2023). Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi. In *Pengetahuan Dan Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Saat Menstruasi*.
- Helmi, S. T., Murni, D., Fajria, L., & Adab, P. (n.d.). *Pendidikan Sebaya Remaja Putri Tentang Keputihan (Flour Albus) dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Penerbit Adab.
<https://books.google.co.id/books?id=PxjKEAAAQBAJ>
- Imelda., Susilawaty, E., Sari, L.A., Kusmaryati, P., & Andrian, K. . (2023). Vaginal Discharge, Healthy Promotion Model Theory C. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(2).
- Isrofah. (2023). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. In P. I. Daryaswanti (Ed.), *buku ajar*.
- Kemenkes. (2021). The World Health Report-Reducing Risks, Promoting Healthy Life. *The World Health Report-Reducing Risks, Promoting Healthy Life*.
- M.Siregar. (2021). *Pengentahuan, Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Keputihan*).
- Munthe, D. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Sman 2 Tondano. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 142–150. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v6i3.172>
- Murbiah, Elsyah, V., & Yuniza. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Masker Medika*, 11(2), 337–345. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.568>
- Nilaswari. (2021). *Hubungan Motivasi Diri Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri Di Smp N 1 Abianseml*.
- Prasasti, K. P., Sagitarini, P. N., & Wahyunadi, N. M. D. (2023). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Di Smp Negeri 10 Denpasar Prasasti,. *Scholar.Archive.Org*, 09(02), 193–202. https://scholar.archive.org/work/7stdpqya2naspdyibej36rfg4m/access/wayback/http://ejournal.stik-immanuel.ac.id/file.php?file=preview_jurnal&id=568&cd=cf3691b0e9cb0323948735d37d0b7c93&name=Neti+Sitorus.pdf
- Rachmadiani, F., Armini, N. K. A., & Nastiti, A. A. (2019). Analisis Perilaku Pencegahan Keputihan pada Remaja Putri berdasarkan Teori Health

- Promotion Model (HPM). *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(1), 137. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12635>
- Sari, T. M., Setiadi, D. K., & Prameswari, A. (2023). *Gambaran Pengetahuan Dan Prevalensi Remaja Putri Mengenai Keputihan Normal Dan Abnormal*.
- Septyana, M., Rohmatika, D., & Wulandari, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Keputihan Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Di Dusun Tambakboyo Desa Tambakboyo Mantingan Ngawi*, 30, 1–14. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/1569>
- Shaimah, Gustina, J., Apriani, R., Syahna, S. A., & Rahmi. (2024). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Personal Hygieneterhadap Keputihan Pada Siswi Kelas Xii Di Sekolah Menengah Atas Swasta Harapan Mekar Medan*. 11, 1–6. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/darmaagunghusada.v11i1.4682>
- Subekti. (2020). Gamabaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan, Vol 1 (2)*, 159 165.
- Wawan, D. (2018). *teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Yulfitria, F., Karningsih, K., Mardeyanti, Wahyuni, E. D., & EVK, T. (2022). Pendidikan Kesehatan Mempengaruhi Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Keputihan Patologis. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 47. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.47-57>
- Yuyun Christyanni, & Fetty Rahmawaty. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Flour Albus pada Remaja Usia Awal di Daerah Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* , 13(2), 1–7. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>

LAMPIRAN